

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, Indonesia dikenal dua sistem pembayaran yaitu sistem pembayaran tunai dan system pembayaran non tunai (www.bi.go.id).Pembayaran tunai dilakukan dengan alat pembayaran berupa uang kartal atau yang sering dikenal dengan istilah uang tunai.Pembayaran tunai merupakan system pembayaran yang paling sering digunakan.Umumnya, masyarakat menggunakan uang tunai untuk transaksi dengan nominal yang kecil.Hal ini mengakibatkan terjadinya terbatasnya penggunaan uang tunai.Uang tunai memiliki durasi pemakaian, sehingga sering didengar istilah penarikan uang lama dan penerbitan uang baru. Kelemahan lain dari penggunaan uang tunai adalah kesulitan dibawa dalam jumlah banyak baik dari segi berat ataupun keamanan uang serta dapat mendorong lahirnya inflasi.

Keputusan investasi adalah suatu tindakan yang dilakukan seorang individu untuk menentukan suatu pilihan dari dua atau lebih alternatif setelah dilakukan berbagai proses indentifikasi hingga terbentuknya kesimpulan yaitu keputusan untuk berinvestasi (Sulistiyowati, 2015). Keputusan investasi merupakan langkah awal untuk menentukan jumlah aktiva yang dibutuhkan perusahaan secara keseluruhan sehingga keputusan investasi ini merupakan keputusan terpenting yang dibuat oleh perusahaan (Hartono, 2009).Keputusan investasi juga terbagi menjadi neraca aktiva dan neraca pasiva yang dimana dalam penelitian ini mengambil neraca aktiva lancer yang terdiri dari kas, pakaian, makanan, dsb.Dalam penelitian ini ingin melihat pengeluaran konsumsi mahasiswa berpengaruh dalam keputusan investasi.

Mahasiswa merupakan peserta didik yang terdaftar di perguruan tinggi. Seperti sama halnya dengan masyarakat, mahasiswa juga melakukan aktivitas

ekonomi setiap harinya termasuk konsumsi. Konsumsi mahasiswa tergolong dalam dua jenis yaitu konsumsi pangan dan non-pangan. Konsumsi pangan yang kita ketahui berpusat kepada makanan sehari-hari dan konsumsi non pangan dikalangan mahasiswa seperti keperluan seputar kuliah, biaya kendaraan umum dan bahan bakar kendaraan pribadi, biaya komunikasi, pakaian dan aksesoris. Mahasiswa termasuk golongan bukan pekerja atau kelompok yang sedang bekerja maka dari itu pendapatan mahasiswa tidaklah pamanen. Pendapatan mahasiswa biasanya berasal dari uang saku yang diberikan orangtua atau beasiswa. Dari sini lah kita ketahui bahwa mahasiswa banyak yang menggunakan alat pembayaran digital dikarenakan pendapatan yang diperoleh oleh orangtua, apalagi banyak mahasiswa yang dari perantauan daripada tinggal dengan orangtua. Disini mereka harus mengelola pengeluaran konsumsi dengan baik untuk bisa mencukupi biaya setiap bulanannya.

Perkembangan teknologi membuat banyaknya masyarakat yang menggunakan system pembayaran non-tunai dikarna lebih praktis daripada menggunakan system pembayaran tunai. Apalagi dimasa pandemi saat ini, masyarakat akan lebih memilih berbelanja untuk konsumsi dengan online karna lebih praktis. Pembayaran non-tunai umumnya dilakukan dengan cara transfer antar bank maupun transfer intra bank melalui jaringan internal bank sendiri. Selain itu, pembayaran non-tunai juga dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas yang bank berikan seperti menggunakan kartu atm, kartu debit dan uang elektronik. Karna dengan menggunakan system pembayaran non-tunai bisa mengakomodir setiap kebutuhan masyarakat dalam hal memindahkan dana secara cepat, aman, dan efisien, maka muncul inovasi-inovasi teknologi dengan system pembayaran non-tunai dengan sangat pesat disertai dengan berbagai fasilitas kemudahan dalam melakukan transaksi. Ada dua jenis instrument pembayaran non tunai yang diterbitkan oleh lembaga keuangan yaitu kartu ATM dan Uang Elektronik. Kartu ATM

berupa kartu kredit dan kartu debit sedangkan uang elektronik berbasis aplikasi (server based) dan berbasis kartu (card based).

Menurut Bank Indonesia, kartu ATM merupakan alat pembayaran menggunakan kartu atau dikenal dengan istilah APMK yang berguna untuk melakukan penarikan tunai, pemindahan dana di mana kewajiban pemegang kartu dipenuhi seketika dengan mengurangi secara langsung simpanan pemegang kartu pada bank atau lembaga selain bank yang berwenang untuk menghimpun dana sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu instrument pembayaran yang diminati oleh masyarakat dalam membantu memudahkan transaksi yakni kartu ATM.

Tabel 1
Jumlah Kartu ATM beredar di Indonesia

Tahun	Jumlah Instrumen
2015	112.948.818
2016	127.786.999
2017	155.663.442
2018	152.482.094
2019	174.445.472
2020	204.102.815

Sumber: (Bank Indonesia,2020)

Dari tabel 1 dapat diperoleh informasi bahwa disetiap tahunnya jumlah kartu ATM yang beredar di Indonesia mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya masyarakat yang tertarik dan berminat untuk menggunakan kartu ATM sebagai alat pembayaran yang memudahkan proses transaksi yang dilakukannya.

Kartu ATM saat ini banyak digunakan oleh berbagai kalangan, karna begitu banyak kegunaan yang memudahkan masyarakat dalam bertransaksi, dengan adanya kartu atm masyarakat khususnya mahasiswa bisa dengan mudah melakukan transaksi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kartu ATM saat ini menjadi kebutuhan vital bagi masyarakat karna kartu ATM merupakan media transaksi yang mudah, cepat, dan bisa dilakukan kapan saja. Selain memudahkan dalam menarik uang dan bebas melakukan transaksi langsung, ATM juga dengan mudah membuat masyarakat melakukan pembayaran tanpa terikat tempat dan waktu. Apalagi untuk saat ini beberapa bank sudah memberikan keleluasan kepada nasabahnya dalam melakukan transaksi langsung melalui internet dan telepon seluler.

Dalam rangka memberikan kemudahan bagi masyarakat instrument pembayaran mengalami perkembangan, salah satu inovasi yang telah dilakukan di Indonesia yakni instrument pembayaran secara elektronik atau lebih dikenal dengan uang elektronik. Dimana uang elektronik merupakan alat pembayaran dengan nilai uang yang tertera serta tersimpan melalui media elektronik tertentu. Dengan adanya uang elektronik ini bertujuan untuk mendorong kelancaran pembayaran dalam melakukan transaksi dimana uang elektronik dinilai bersifat inovatif dan praktis. (Bank Indonesia, 2020).

Tabel 2 Jumlah Uang Elektronik Beredar di Indonesia

Tahun	Jumlah Instrumen
2015	34.314.795
2016	51.204.580
2017	90.003.848
2018	167.205.578

2019	292.299.320
2020	432.281.280

Sumber: (Bank Indonesia,2020)

Dari tabel 2 dapat diperoleh informasi bahwa disetiap tahunnya jumlah uang elektronik yang beredar di Indonesia mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan kenaikan yang terjadi dapat menggambarkan bahwa uang elektronik semakin diminati dan sering digunakan untuk memudahkan bertransaksi oleh masyarakat hal ini dibuktikan dengan jumlah uang elektronik di Indonesia selalu mengalami perkembangan per tahunnya. Dengan adanya perkembangan uang elektronik tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif alat pembayaran non tunai yang dapat menjangkau masyarakat yang selama ini belum mempunyai akses kepada sistem perbankan (Bank Indonesia,2020).

Uang elektronik adalah uang yang digunakan dalam transaksi internet dengan cara elektronik (Adiyanti, 2015). Dengan adanya uang elektronik dalam sistem pembayaran di Indonesia, dapat mengoptimalkan daya beli masyarakat dan berpengaruh pada peningkatan perekonomian Negara (Abidin, 2015). Walaupun masih dalam tahap pengembangan, kelebihan dan manfaat yang ditawarkan oleh *e-money* jika dibandingkan alat pembayaran menggunakan kartu.Untuk saat ini, penggunaan *e-money* masih terbatas pada transaksi dengan nominal yang masih kecil.

Perkembangan Uang Elektronik disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia yang mengedalikan pasar untuk menggunakan uang elektronik.Uang elektronik menjadi salah satu alternative pembayaran dalam segmen mikro.Uang elektronik menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi.Penerbitan uang elektronik juga menjadi sasaran utama Bank Indonesia untuk meminimalkan penggunaan uang tunai di kalangan masyarakat dalam transaksi sehari-sehari.

Uang elektronik juga muncul diberbagai pusat perbelanjaan modern yang dibuka selama 24jam.Sistem penggunaan uang elektronik saat ini pun sudah banyak didukung oleh berbagai macam merchant-merchant atau gerai perbelanjaan.Dengan banyaknya merchant atau gerai perbelanjaan yang telah terintegrasi sistem pembayaran dengan uang elektronik, maka masyarakat dapat menggunakan uang elektronik dengan mudah untuk melakukan transaksinya. Apalagi didukung dengan gaya hidup masyarakat yang semakin mobile, gaya hidup mobile transaction yang dilakukan antara lain belanja, pembayaran tagihan listrik/PDAM menggunakan uang digital, pembelian pulsa, pembayaran belanjaan pangan dan non pangan di ecommerce yang dengan gampang bisa di download pada Android (Play store) dan IOS (apple store) dan smartphone lainnya. Dengan itu kehadiran pusat perbelanjaan modern seperti ini membuat nyaman dan kemudahan dalam bertransaksi jual beli. Penggunaan uang elektronik lebih nyaman dibandingkan penggunaan uang tunai, karena nasabah tidak perlu mempunyai sejumlah uang pas untuk bertransaksi

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh penulis dengan menyebarkan kuesioner online sementara kepada 64 responden mengenai penggunaan kartu ATM dan Uang Elektronik.Berdasarkan penyebaran kuesioner tersebut dapat diperoleh data bahwa sekitar 68,6% mahasiswa menggunakan kartu ATM dan sekitar 31,4% mahasiswa yang menggunakan uang elektronik. Kemudian sekitar 97,1% mahasiswa beranggapan bahwa instrument pembayaran yang mereka pilih memudahkan dalam bertransaksi.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan kartu ATM dan uang elektronik terhadap keputusan investasi mahasiswa manajemen di Universitas Jambi. Penelitian ini menggunakan kartu ATM dan uang elektronik yang berbasis aplikasi atau prepaid server yang dimana belum banyak peneliti yang meneliti tentang ini. Penelitian ini juga belum ditemukan pada mahasiswa manajemen di Universitas Jambi.Pada tahun 2020/2021 ada sebanyak 851 mahasiswa manajemen di Universitas Jambi.

Berdasarkan masalah dan penelitian terdahulu diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang variabel kartu ATM dan uang elektronik. Adapun judul yang di ajukan dalam penelitian ini adalah “**Pengaruh Penggunaan Kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Keputusan Investasi**“

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan kartu anjungan tunai mandiri terhadap keputusan investasi mahasiswa?
2. Bagaimana penggunaan uang elektronik terhadap keputusan investasi mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan kartu anjungan mandiri terhadap keputusan investasi mahasiswa.
2. Untuk mengetahui penggunaan uang elektronik terhadap keputusan investasi mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan.
Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan secara ilmiah pengeraruh penggunaan kartu anjungan tunai mandiri dan uang elektronik terhadap keputusan investasimahasiswa bagi manajemen keuangan`
2. Manfaat bagi praktik manajemen keuangan.
Dapat digunakan sebagai gambaran agar mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap pengaruh penggunaan kartu anjungan tunai mandiri dan uang elektronik terhadap keputusan investasimahasiswa.
3. Maanfaat bagi penelitian selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan penelitian lebih lanjut dan dapat dijadikan referensi sebagai pembanding bagi

penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan kartu anjungan tunai mandiri dan uang elektronik.